

Eksistensi Amerika Serikat Sebagai Kekuatan Global

Saddam Hussein

*Mahasiswa FISIP UPN "Veteran" Jawa Timur
Koordinator Politik "FRONT MAHASISWA NASIONAL" Cabang Surabaya*

e-mail: saddamrevolusi@gmail.com

ABSTRACT

Currently, the global crisis has cause some major countries experiencing major crisesit also has no exception to the superpower United States today. United States as a superpower has experienced over-stretched that we can see in the two wars that occurred after the 911. This accident rise some countries confidence against the brave United States. And it is increasingly demonstrating the existence of the United States began replaced as a superpower or the ruler of the world. In 2010, the efforts of United States escape from two wars that they created himself has drained resources and undermining his authority as a superpower. And this year 2010 become a witness of how the United States busy to defend their position as a superpower.

Keywords : *United States, Superpower Country, Global Power*

Amerika Serikat sebagai negara adidaya-pun telah mengalami over-stretched (melampaui batas kesanggupannya sendiri) hal itu dapat kita lihat dalam dua perang yang terjadi pasca peristiwa 11/9, sehingga mengakibatkan beberapa negara lebih percaya diri dan lebih berani melakukan pendekatan konfrontatif terhadap Amerika Serikat, dan hal ini semakin memperlihatkan eksistensi Amerika Serikat mulai tergeser sebagai negara adidaya atau penguasa dunia. Tahun 2010, upaya-upaya Amerika Serikat untuk melepaskan diri dari dua perang yang diciptakannya sendiri telah menguras sumber daya dan menggerogoti kewibawaannya sebagai negara adidaya. Dan tahun 2010 ini menjadi saksi bisu bagaimana Amerika Serikat dibuat sibuk oleh usaha-usaha yang dilakukannya untuk lepas dari ambisi-ambisi kebijakan luar negeri yang dilakukannya dewasa ini. Dan hal ini pun berdampak pada perkembangan konstelasi politik internasional dimana beberapa negara pesaing Amerika Serikat salah satunya yaitu Rusia, produk Uni Soviet, yang dalam perkembangannya telah berhasil memanfaatkan kesibukan Amerika Serikat diantara dua perang yang diciptakannya di Irak dan Afganistan, dengan keberhasilannya melakukan perluasan pengaruh Rusia di kawasan batas luar wilayahnya. Selain itu krisis ekonomi yang dialami Amerika Serikat merupakan faktor internal yang juga turut menjadi penyebab mulai goyahnya posisi atau eksistensi Amerika Serikat sebagai negara adidaya. Dengan melihat beberapa faktor eksternal dan internal yang dialami Amerika Serikat sebagai Negara Adidaya, penulis mencoba melakukan penilaian terhadap posisi Amerika Serikat sebagai negara adidaya dan bagaimana perkembangan Amerika Serikat sebagai negara adidaya pada masa mendatang.

Kata-Kata Kunci: *Amerika Serikat, Negara Adidaya, Kekuatan Global.*

Amerika Serikat adalah sebuah republik federal yang terdiri dari 50 negara bagian dan sebuah distrik federal. Kecuali Alaska (utara Kanada) dan Hawaii (lautan Pasifik), 48 negara bagian lainnya serta distrik federalnya terletak di Amerika Utara. Amerika Serikat berbatasan dengan Meksiko dan Teluk Meksiko di sebelah selatan, dan dengan

Kanada di sebelah utara dan barat laut (eksklave Alaska). Di sebelah barat, negara ini berbatasan dengan Samudra Pasifik dan di sebelah timur dengan Samudra Atlantik. Selain itu, Amerika Serikat juga memiliki beberapa daerah di Karibia dan Pasifik, walaupun wilayah tersebut bukanlah bagian dari Amerika Serikat.

Dengan luas wilayah 9,83 juta km² dan penduduk sebesar 309 juta jiwa, Amerika Serikat adalah negara terbesar ke-3 atau ke-4 berdasarkan total luas wilayahnya dan terbesar ke-3 berdasarkan jumlah penduduk. Negara ini merupakan negara multietnis dan multikultural, yang disebabkan oleh masuknya para imigran dari seluruh dunia. Ekonomi Amerika Serikat merupakan ekonomi yang terbesar di dunia, dengan produk domestik bruto (perkiraan 2008) sebesar US\$14,4 triliun (seperempat dari PDB dunia berdasarkan nominal dan seperlima berdasarkan paritas daya beli) (anneahira.com2012).

Sebelum kedatangan orang Eropa, Amerika Serikat telah dihuni oleh orang-orang Indian selama beribu-ribu tahun. Namun populasi suku Indian menurun drastis akibat wabah penyakit dan peperangan dengan pendatang Eropa. Amerika terbentuk dari 13 bekas koloni Britania Raya yang memerdekakan diri pada tanggal 4 Juli 1776. Negara baru ini kemudian memenangkan peperangan dengan Britania Raya dalam Perang Revolusi Amerika. Pada abad ke-19, Amerika Serikat berekspansi secara besar-besaran, membeli daerah Louisiana dari Perancis, Alaska dari Rusia, serta menganeksasi daerah-daerah milik Meksiko yaitu New Mexico, Texas, dan California se usai Perang Meksiko-Amerika (anneahira.com 2012).

Pertentangan antara negara bagian utara dengan negara bagian selatan mengenai masalah hak-hak negara bagian serta perbudakan mencetuskan Perang Saudara Amerika pada tahun 1860-an. Negara bagian utara kemudian berhasil memenangkan perang ini dan mempertahankan persatuan negara. Ekonomi Amerika Serikat menjadi yang terbesar di dunia semenjak tahun 1870-an. Kemenangan pada Perang Spanyol-Amerika dan Perang Dunia I mengangkat Amerika Serikat sebagai salah satu kekuatan militer dunia. Pada Perang Dunia II, Amerika Serikat menjadi negara pertama yang memiliki senjata nuklir. Berakhirnya Perang Dingin dan runtuhnya Uni Soviet membuat Amerika Serikat menjadi satu-satunya negara adidaya dunia dan menjadi yang terdepan dalam hal militer, ekonomi, budaya, dan politik.

Kekuatan Amerika Serikat Sebagai Negara Adidaya

Tidak dapat dipungkiri bahwa Amerika Serikat merupakan negara *super power* atau dapat disebut sebagai negara adidaya hingga saat ini. Negara dengan sistem pemerintahan republik federal ini telah menjadi negara yang memiliki kekuatan militer, ekonomi, dan memiliki kekuatan politik serta teknologi yang tinggi. Pasca-Perang Dunia II dan Perang Dingin, negara yang sering disebut Negeri Paman Sam ini terus maju menjadi negara yang menguasai perindustrian, bahkan pengaruh negara ini semakin luas hingga menjadi pusat teknologi dunia setelah pecahnya perang dingin antara Blok Barat dan Blok Timur. Dan setelah Uni Soviet sebagai Blok Timur mengalami keruntuhan, Amerika Serikat sebagai Blok Barat secara otomatis atau saat itu juga menduduki posisi tertinggi yaitu sebagai satu-satunya negara adidaya di dunia.

Dalam sepek terjangnya pasca-Perang Dingin tersebut, Amerika Serikat terus berinovasi pada bidang teknologi, seperti komputer, internet, senjata nuklir, kapal terbang, dan perjalanan luar angkasa serta banyak lagi keberhasilan-keberhasilan Amerika Serikat yang dapat disaksikan saat itu. Selain itu, sepek terjang Amerika

Serikat tidak sampai di situ. Di bidang militer, Amerika Serikat pun mengalami banyak kemajuan. Bahkan, sejak tahun 1990-an, Amerika Serikat menjadi polisi dunia. Hal ini dibuktikan dengan selalu ikutnya atau terlibatnya Amerika Serikat dalam berbagai konflik di negara–negara lain, misalnya Kosovo, Haiti, Somalia, Liberia, dan Perang Teluk Pertama. Dan dalam perkembangannya, Amerika Serikat juga berhasil menjatuhkan Taliban di Afganistan. Untuk mengukur kekuatan Amerika Serikat dewasa ini, penulis mencoba menggambarkan beberapa aspek yang memengaruhi kekuatan Amerika Serikat diantaranya yaitu: (1) Aspek Ekonomi, (2) Aspek Militer, (3) Aspek Politik, (4) Aspek Sumber Daya Alam dan Manusia.

Aspek Ekonomi

Pasca-Perang Dunia II, tidak dapat dipungkiri bahwa Amerika Serikat berdiri sebagai pemimpin dunia yang hampir tak dapat tersaingi. Kondisi itu didukung oleh posisi Eropa yang sedang berada dalam lingkungan pascaperang, kemudian Jepang yang sedang mengalami kehancuran, dan Inggris yang dapat dikatakan sedang mengalami kelelahan pascaperang. Sehingga secara otomatis dapat dikatakan bahwa tidak ada kekuatan lain yang dapat menjalankan peran global pada saat itu. Dan secara otomatis Amerika Serikat sebagai negara pemenang perang harus mengambil peran, dalam artian bertanggung jawab dalam menciptakan kondisi prekonomian dunia yang stabil.

Dalam kondisi tersebutlah Amerika Serikat kemudian diuntungkan, dan dapat dengan mudah mengambil pimpinan dalam menentukan institusi dan peraturan –peraturan baru yang mendasari perekonomian dunia. Dan sistem yang kemudian ditelurkan Amerika Serikat pada saat itu biasa kita kenal dengan sebutan “Bretton Woods System” yang diambil berdasarkan nama kota kecil di Amerika Serikat yang merupakan tempat persetujuan Bratton Woods itu dibuat. Dan pada tahun 1947 Bratton Woods menjadi titik awal sejarah kejayaan Amerika Serikat dengan membentuk lembaga–lembaga perekonomian dunia pascaperang. Diantaranya yaitu: IMF, Bank Dunia, GATT (yang sekarang diganti WTO), dan OECD. Yang kemudian dalam kiprahnya, sistem tersebut berhasil membawa Amerika Serikat pada puncak kejayaannya, karena pada dasarnya lembaga–lembaga baru tersebut dapat dikendalikan oleh Amerika Serikat berdasarkan kepentingannya.

Sehingga walaupun beberapa kali sempat mengalami krisis, Amerika Serikat mampu bangkit dan kembali memimpin prekonomian dunia yang tentunya dengan nilai–nilai liberal (sesuai dengan konsep ideologi bangsanya), yang terserap dalam setiap kebijakan–kebijakan perekonomian yang dikeluarkannya lewat institusi–institusi internasional khususnya lembaga–lembaga perekonomian dunia seperti IMF, Bank Dunia, dan WTO (sebagai pionir dalam mempertahankan eksistensinya sebagai bangsa adidaya yang kuat dan tidak tertandingi). Selain itu, Amerika Serikat juga merupakan kreditor terbesar dunia yang memberikan pinjaman atau bantuan kepada negara–negara yang sedang berkembang atau miskin berupa Marshall Pplan, dan Amerika Serikat juga memberikan bantuan “*Grants in Aid*” yaitu bantuan ekonomi dengan memberikan kewajiban kepada negara yang diberikan bantuan untuk mengembalikan bantuan ekonomi tersebut berupa dolar atau dengan membeli barang–barang produk Amerika Serikat. Inilah yang menjadi benteng kekuatan ekonomi Amerika Serikat hingga saat ini.

Aspek Militer

Tidak dapat dipungkiri bahwa pasca perang dingin dan setelah runtuhnya Uni Soviet sebagai rival terbesar Amerika Serikat, Amerika Serikat hingga saat ini masih memegang posisi sebagai negara dengan kekuatan militer terbesar di dunia. Hal ini dapat kita buktikan dengan posisi Amerika Serikat yang tetap menjadi pembelanja militer terbesar, dengan anggaran pertahanan sebesar US\$ 711 miliar (suara-pembaruan.com 2012). Selain itu, dominasi kekuatan Amerika Serikat dan sekutunya dalam tatanan uni polar dapat dilihat dari besaran anggaran militernya dalam beberapa tahun terakhir tadi, dan besaran tersebut berada dikisaran 48 persen dari total anggaran militer dunia, kalau ditambah aliansi utamanya yaitu Inggris dan Perancis saja, maka angka tersebut akan menjadi 67 persen dari total anggaran belanja militer dunia.

Lawrence Korb, seorang menteri pertahanan mantan asisten yang sekarang menjadi rekan senior di *Center for American Progress, Washington* berbasis *think tank*, mengatakan Amerika Serikat akan memotong jumlah pasukan darat karena perang di Irak dan Afghanistan berakhir. Amerika Serikat akan terus menjaga 11 kapal induk, armada pembom saat ini, armada amfibi, serta pendanaan untuk teknologi pembom generasi baru dan untuk meningkatkan kapasitas pelayaran di masa depan, yaitu rudal kapal selam kelas Virginia dan mendesain sebuah prompt-konvensional menyerang pilihan dari kapal selam, bahkan semua kapal tempur dan induk akan dipersenjatai oleh kekuatan nuklir yang ampuh (indonesianvoices.blogspot.com 2012).

Wakil Ketua Kepala Staf Gabungan Laksamana James A. Winnefeld Jr menekankan kemampuan, fleksibilitas, kemampuan independen merupakan hal mendasar, penerapan kapal yang di lingkungan anti akses akan sangat berguna di Timur Tengah dan Pasifik, yang mana kami telah menekankan sebagian besar fokus strategis regional. Senjata-senjata ini juga penting bagi kehadiran Amerika Serikat di Asia Pasifik dan Timur Tengah, dimana Amerika Serikat menempatkan penekanan pada bimbingan strategis baru. Walaupun akhir-akhir ini kondisi ekonomi sedang bermasalah tetapi penempatan pangkalan militer di Timur Tengah maupun Asia Pasifik dianggap tetap penting sebagai bagian penting bagi keamanan Amerika Serikat di masa depan.

Aspek Politik

Pasca berakhirnya perang dingin yang ditandai dengan runtuhnya Uni Soviet, Amerika Serikat menjadi satu-satunya negara *superpower* dunia yang tersisa. Hal ini tentu membuat Amerika Serikat mempunyai peran dominan dalam percaturan politik Internasional. Berbicara soal politik, Amerika Serikat sejak tahun 1940-an hingga kini dibentuk oleh dua tradisi politik yaitu realisme politik dan idealisme politik. Tradisi politik realisme yang berkembang di era perang dingin masih menjadi karakter politik Amerika Serikat. Tujuan utama politik ini dimaksudkan untuk melakukan politik pembendungan terhadap eksistensi Uni Soviet yang dinilai membahayakan supremasi kekuasaan Amerika Serikat di dunia. Sementara itu, tradisi idealisme politik yang tujuan utamanya, yaitu diarahkan untuk melakukan ekspansi kebebasan atau demokrasi keseluruh penjuru dunia, dimulai atau berkembang di era pasca perang dingin (asrudiancenter.wordpress.com 2012). Dan hingga saat ini penulis menilai bahwa kedua karakteristik politik ini masih menjadi karakter Amerika Serikat. Intinya adalah, perpolitikan luar negeri Amerika Serikat berhasil mendominasi dan mewakili perpolitikan internasional. Hal itu dapat kita lihat dalam kasus politik luar negeri Amerika Serikat yang selalu menjadi prioritas agenda pembicaraan dalam

konstelasi politik internasional. Selain itu, dominasi Amerika Serikat di lembaga-lembaga dunia telah membuat kekuatan politik luar negeri Amerika Serikat menguat. *World Bank*, *International Monetary Fund*, dan *World Trade Organization*, lembaga-lembaga ini merupakan wadah dan alat bagi Amerika Serikat dalam pencapaian kepentingan nasionalnya dengan mudah diamini oleh banyak negara di dunia yang notabene telah menjadi antek-antek atau boneka Amerika Serikat dalam kiprahnya sebagai negara adikuasa/adidaya.

Amerika Serikat SDM dan SDA

Setelah beberapa aspek di atas yang dapat dijadikan indikator untuk menggambarkan kekuatan Amerika Serikat, aspek terakhir yang menurut penulis tidak dapat dilupakan untuk dijadikan indikator penilaian dalam menggambarkan kekuatan Amerika Serikat yaitu sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Hingga saat ini penulis menilai bahwa tidak ada alasan untuk mengatakan bahwa Amerika Serikat mengalami kekurangan dalam hal sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya. Pendek kata, Amerika Serikat memiliki aspek terakhir ini. Dimana ia memiliki sumber daya alam yang melimpah, seperti emas, batu bara, minyak, tanah yang luas dan subur, kemudian pertanian yang sangat luas serta didukung oleh sumber daya manusia yang besar dan berkualitas, sehingga mereka mampu mengolah kekayaan alamnya sendiri dan yang terpenting adalah Amerika Serikat mampu memainkan peran dalam segala hal dikancah konstelasi internasional, walaupun dalam banyak hal langkah-langkah yang diambil banyak menuai kritikan dari berbagai kalangan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa semua hal yang menjadi aspek pendukung Amerika Serikat sebagai negara adidaya/adikuasa merupakan cerminan atau representatif dari kualitas sumber daya manusianya.

Bagaimana Posisi Amerika Serikat Hari Ini?

Pertentangan antara Amerika Serikat dengan Uni Soviet telah membagi bumi ke dalam dua *polar*, Barat dan Timur. Begitulah setidaknya gambaran geopolitik konstelasi hubungan internasional pasca-Perang Dunia kedua hingga awal tahun 1990-an. Baik Amerika Serikat maupun Uni Soviet sama-sama berusaha untuk menyebarkan *sphere of influence*-nya. Melihat kemudahan Uni Soviet memasuki kawasan Asia Tenggara, Amerika Serikat lantas menandai kawasan tersebut sebagai salah satu titik untuk membendung pengaruh komunisme. Sebuah konsepsi mengenai efek domino kemudian diciptakan, dengan melihat Vietnam sebagai titiknya. Apabila Vietnam berhasil 'jatuh' ke tangan Uni Soviet sepenuhnya, maka negara-negara Asia Tenggara nantinya juga akan mudah 'jatuh' dan berada di bawah pengaruh Uni Soviet. Dan sampai hari ini karakter Amerika Serikat dalam mempertahankan dominasinya dalam tatanan politik Internasional masih sangat dekat dan tidak jauh dari konsepsi mengenai efek domino, hal itu dapat kita saksikan dalam usaha-usaha Amerika Serikat dalam membangun kerja sama dengan beberapa negara yang dianggap sangat berpengaruh untuk membendung eksistensi negara-negara yang siap menjadi pesaing Amerika Serikat dimasa depan. Pernyataan Obama selaku Presiden Amerika Serikat mengenai Amerika Serikat merupakan salah satu kekuatan Asia Pasifik merupakan bagian dari strategi Amerika Serikat untuk membendung kekuatan lawan-lawannya dalam usaha menggesernya sebagai negara adidaya.

Melihat segala persoalan yang dihadapi Amerika Serikat dewasa ini dan posisi negara – negara yang akan berpotensi menjadi pesaing-pesaing unggul Amerika Serikat, penulis

menilai bahwa hingga detik ini masih belum ada kekuatan yang mampu menggeser posisi Amerika Serikat sebagai *superpower* dunia. Dengan analisis sebagai berikut yaitu, meskipun masalah dan tantangan bagi Amerika Serikat semakin menggunung, masih kecil kemungkinan Amerika Serikat akan mengalami disintegrasi, karena Amerika Serikat sudah pernah mengalami krisis dan juga kekalahan dalam sejumlah perang dan tetap bisa mempertahankan posisinya sebagai negara berkekuatan super di dunia. Kecil kemungkinannya Amerika Serikat akan runtuh seperti Uni Soviet atau tergeser posisinya sebagai negara adidaya dalam beberapa dekade kedepan.

Supaya Amerika Serikat dapat tergantikan posisinya sebagai negara *superpower*, sayaratnya adalah harus ada negara yang punya kekuasaan *superpower* juga, dan hingga saat ini itu tidak tampak sekalipun itu China maupun Rusia (yang akhir – akhir ini dianggap sebagai ancaman berat bagi Amerika Serikat). Namun, dalam kasus ini penulis bukan tidak meyakini bahwa beberapa dekade kedepan Rusia dan China akan menjadi petarung terberat Amerika Serikat, dengan dasaran bahwa dua negara tersebut paling memiliki benturan kepentingan dengan Amerika Serikat dan paling memiliki kekuatan untuk melakukan sesuatu yang dapat mengantarkan mereka mencapai tujuannya. Dan bagi penulis, jika kita berbicara soal keseimbangan kekuatan global dan bagaimana eksistensi Amerika Serikat sebagai kekuatan global akan sangat dipengaruhi oleh kekuatan kedua negara tadi (Rusia dan China) dalam melakukan perlawanan– perlawanan terhadap usaha Amerika Serikat dalam mempertahankan posisinya sebagai *superpower* dalam konstelasi politik Internasional.

Amerika Serikat Pimpinan Barack Husein Obama

Barack Obama terpilih sebagai presiden Amerika Serikat yang ke-44 pada Januari 2009 lalu, secara otomatis Obama pun harus menerima warisan, yaitu sebuah bangsa yang eksistensinya sebagai negara adidaya sedang mengalami penurunan. Obama mengambil alih kekuasaan dalam kondisi Amerika Serikat yang rusak akibat perang tak berkesudahan, dan dengan kondisi ekonomi yang berantakan.

Posisi kebijakan luar negeri Obama yang utama adalah bahwa petualangan Bush ke Iraq telah mengaburkan ancaman nyata dari Afghanistan yang seharusnya menjadi prioritas dan Obama pun berkomitmen untuk mengakhiri perang Iraq yang dianggap telah menghancurkan koalisi internasional Amerika Serikat yang sejatinya sangat dibutuhkan jika ingin menang dalam perang–perang yang dilakukannya. Dan akhirnya Obama kemudian mengadopsi kebijakan pemerintahan Bush yang menerapkan strategi penarikan pasukan secara bertahap dalam penyelesaian kasus Iraq. Dan hal itu harus disesuaikan dengan stabilitas keamanan maupun politik di Iraq (Khan 2011). Selain itu, Obama secara terbuka dan berulang–ulang berjanji untuk meningkatkan intervensi militer Amerika Serikat di Afghanistan, meningkatkan jumlah pasukan Amerika Serikat dan memperluas operasi mereka dan terlibat dalam serangan metodis lintas perbatasan. Namun lebih lanjut, strategi Obama untuk mengurangi pasukan di Afghanistan sejak Juli 2011, semakin menunjukkan bahwa Amerika Serikat tidak dalam posisi yang kuat pada akhir tahun 2010 untuk mencapai tujuannya di Afghanistan.

Berdasarkan temuan ini, penulis menilai bahwa panjang dan kedalaman konflik di Iraq dan Afghanistan telah mengakibatkan mesin perang Amerika Serikat terlihat melampaui batas kemampuannya dan tidak berkelanjutan, maka dampak yang akan terjadi jika Amerika Serikat melepaskan diri dari kedua Konflik tersebut maka secara otomatis akan berpengaruh terhadap status Amerika Serikat sebagai negara adidaya.

Sehingga hal ini bisa saja melahirkan pertanyaan, yaitu bagaimana cara Amerika Serikat memelihara kehebatannya ketika secara objektif telah direndahkan, dan bagaimana Amerika Serikat menekan negara-negara yang secara nyata mengambil keuntungan dari penurunan Amerika Serikat sebagai negara adidaya? Namun dalam perjalanannya secara lebih lanjut Amerika Serikat bersama dengan Obama dalam rangka mempertahankan status hegemoninya di dunia, telah berusaha menyelesaikan konflik melalui rekonsiliasi politik dan memanfaatkan bantuan dari negara-negara sekawasannya.

Berbagai persoalan dihadapi Obama sejak awal masa kepemimpinannya dan akhir-akhir ini, permasalahan semakin ribet ketika mendapati posisi prekonomian Amerika Serikat semakin mengalami penurunan ketika krisis ekonomi global menjadi masalah dan tantangan besar negara-negara dalam konstelasi politik internasional. Persoalan ini diperjelas dengan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat yang kian melamban dalam tiga bulan pertama 2012 ini. Ini lantaran belanja pemerintah berkurang dan pengusaha memangkas investasi. Namun, tingkat belanja konsumsi berada dalam tahap paling cepat dalam kurun setahun lebih. Departemen Perdagangan Amerika Serikat memperkirakan, perekonomian tumbuh sebesar 2,2% untuk periode Januari-Maret 2012. Angka ini lebih lambat dari kuartal terakhir 2011 yang sebesar 3%.

Dalam kuartal pertama 2012, realisasi belanja pemerintah Amerika Serikat melorot menjadi 3%. Penyebabnya karena semua jajaran pemerintah berusaha menghemat anggaran untuk mengontrol defisit anggaran. Sementara, konsumsi masyarakat meningkat menjadi sebesar 2,9%. Konsumsi masyarakat mulai pulih terutama di sektor otomotif. Sedangkan investasi hanya sebesar 2,1%. Ekonom Senior *Standard & Poor's* Beth Ann Bovino menilai, para pengusaha mengerem investasi karena pajak investasi berakhir pada 2011 lalu (kontan.co.id 2012). Dan tak dapat dipungkiri bahwa inilah persoalan terbesar Amerika Serikat dan Obama dewasa ini.

Kesimpulan

Amerika Serikat pada Perang Dunia II keluar sebagai “juara” dalam perang yang melibatkan banyak negara itu. Pasca PD II, cengkeraman Amerika Serikat di dunia makin kuat dan sangat berpengaruh dalam skala internasional, terlebih ketika pada akhir 80-an, ketika Amerika Serikat kembali menjadi pemenang dalam Perang Dingin (*Cold War*) yang melibatkan Amerika Serikat dan Uni Soviet sebagai kedua aktor yang berseteru dalam perang tersebut.

Melihat kedigdayaan Amerika Serikat saat itu, pantaslah jika Amerika Serikat dikatakan sebagai negara hegemoni atau negara yang dapat mendisiplinkan negara lain sesuai dengan kepentingan dan keinginannya. Hegemoni Amerika Serikat mencengkeram pada berbagai bidang, seperti ekonomi, budaya, politik luar negeri, dan militer. Hal itu diperjelas oleh kenyataan bahwa ekonomi Amerika Serikat yang sangat maju dan berkembang pesat meninggalkan negara-negara lain yang sebelumnya menjadi pesaing Amerika Serikat dalam ekonomi, seperti Inggris, Jerman, dan Jepang. Dalam bidang budaya, Amerika Serikat telah mempengaruhi seluruh masyarakat dunia yang saat ini sudah mempergunakan dan menerapkan budaya Amerika Serikat sebagai budaya universal sehingga sangat mudah menemukan budaya Amerika Serikat di negara lain. Politik luar negeri, yang merupakan kekuatan Amerika Serikat selain ekonomi dan militer juga dapat mengkoordinir perpolitikan Internasional mengikuti segal kepentingan politik luar negeri Amerika Serikat di dunia, hal ini dilakukan Amerika Serikat dengan cara menguasai beberapa organisasi/lembaga-lembaga dunia

yang mayoritas disetir oleh kepentingan politik luar negeri Amerika Serikat. Sedangkan di bidang Militer, tak perlu diragukan lagi jika Amerika Serikat sebagai penguasa teknologi kemiliteran, baik dari sisi persenjataan maupun dari sisi tentaranya.

Namun, sejak awal tahun 2000-an, Amerika Serikat mengalami beberapa permasalahan yang nantinya, bagi penulis cepat atau lambat akan melunturkan pengaruh dan hegemoni Amerika Serikat di dunia internasional. Memudarnya pengaruh dan kekuatan ekonomi, budaya, politik luar negeri dan militer Amerika Serikat sebenarnya sudah diprediksikan oleh banyak kalangan, namun baru sekarang ini tanda-tanda memudarnya hegemoni Amerika Serikat terlihat dan terasa jelas. Tapi apakah benar ini akan menjadi kenyataan? Akankan Amerika Serikat akan tumbang seperti sejarah tumbangannya Romawi, Persia dan Uni Soviet dimasa lalu? Bagi penulis apapun bisa terjadi apabila Amerika Serikat tidak melakukan perubahan apapun tanpa melahirkan strategi–strategi alternatif untuk menghadang perkembangan lawan–lawan politiknya (Rusia dan Cina).

Daftar Pustaka

Buku

- Danaher, Kevin. 2006. *Demokratisasi Prekonomian Global; Gerakan Perlawanan Masyarakat Sipil Global Menentang Bank Dunia & IMF*. Yogyakarta : Cindelas Pustaka Rakyat Cerdas (CPRC).
- Frieden, Jaff, 2005. *Success stories of the Golden Age*. EPI, Chapter 3. Vol. 41.
- Khan, Adnan. 2011. *Peta Politik Global dan Estimasi 2011* (MR Adhi Penerjemah). Bogor : Pustaka Thariqul Izzah.
- Jackson, Robert & Sorensen, Georg. 2005. *Pengantar Studi Hubungan Internasional* (Dadan Suryadipura penerjemah). Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mas'ood, Mohtar. 2003. *Ekonomi Politik Internasional dan Pembangunan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Artikel Online

- Anneahira.com. *Amerika Serikat, Negara Adikuasa*. [online]. dalam <http://www.anneahira.com/as.htm> [diakses pada 4 Juli 2012].
- 2012. *Pertumbuhan Ekonomi Amerika Serikat Kuartal I 2012 melambat*. [online]. dalam <http://internasional.kontan.co.id/news/pertumbuhan-ekonomi-as-kuartal-i-2012-melambat> [diakses pada 4 Juli 2012]
- 2012. *Pringkat Belanja Militier Negara, Rusia Lampau Inggris dan Prancis*. [online]. dalam <http://www.suarapembaruan.com/home/peringkat-belanja-militer-negara-rusia-lampau-inggris-dan-prancis/19220> [Diakses pada 3 Juli 2012]
- 2012. *Kebijakan Penghematan Militer Amerika Serikat Kedepan*. [online]. dalam <http://indonesianvoices.blogspot.com/2012/02/kebijakan-penghematan-militer-as.html> [Diakses pada 4 Juli 2012]
- 2011. *Politik Luar Negeri Obama* [online], dalam <http://asrudiancenter.wordpress.com/2011/11/23/mencermati-politik-luar-negeri-obama-di-asia-pasifik/>) [Diakses pada 4 Juli 2012]